

Peningkatan keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik melalui media pembelajaran papan aksara dan Flipbook aksara jawa kelas V B SDN Bratan 1 Surakarta

Iqbal Candra Maulana¹, Nur Laily Puspaningtyas², Siti Fatimah Asa'adah³, Kristina Ermiyanti⁴, Sukarno⁵

^{1,2,3,5}Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

⁴SD Negeri Bratan 1 Surakarta, Jalan Tegal Keputren Nomor 05, RT 03, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146

Email : candramiqbal@gmail.com

Abstract: *Based on the results of preliminary observations in class V B SD Negeri Bratan 1 Surakarta, it is known that the activeness of students during Javanese language learning is still low. This has an impact on their low learning achievement in the subject. This study aims to improve the activeness and learning achievement of students through the use of learning media Papan Aksara and Javanese Script Flipbook. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in three stages, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. The subjects of this study were 27 students of class V B SD Negeri Bratan 1 Surakarta. The data collection techniques used included observation and written tests. The data obtained were then analyzed quantitatively. The results showed that there was an increase in the percentage of students' activeness in three consecutive stages, namely 55.56%, 74.07%, and 92.59%. Students' learning achievement also increased from pre-cycle to cycle II seen from the percentage of 18.52%, 59.26%, 85.19%. Thus, the use of Javanese Script Board and Flipbook media effectively increases the activeness and learning achievement of students and can be an alternative to learning Javanese Script that is interesting and meaningful.*

Keywords: *Learning activeness, learning achievement, Papan Aksara, Aksara Jawa Flipbook*

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V B SD Negeri Bratan 1 Surakarta diketahui bahwa keaktifan peserta didik selama pembelajaran Bahasa Jawa masih rendah. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran Papan Aksara dan Flipbook Aksara Jawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas V B SD Negeri Bratan 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan tes tertulis. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase keaktifan peserta didik pada tiga tahapan berturut-turut yaitu 55,56%, 74,07%, dan 92,59%. Prestasi belajar peserta didik juga meningkat dari pra siklus hingga siklus II dilihat dari persentase 18,52%, 59,26%, 85,19%. Dengan demikian, penggunaan media Papan Aksara dan Flipbook Aksara Jawa efektif meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik serta dapat menjadi alternatif pembelajaran Aksara Jawa yang menarik dan bermakna.

Kata kunci: Keaktifan belajar, Prestasi belajar, Papan Aksara, *Flipbook* Aksara Jawa

1. Pendahuluan

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah mempengaruhi perubahan penggunaan bahasa pada masyarakat Jawa. Pergeseran penggunaan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari dapat mengancam kelangsungan bahasa itu sendiri dan akan berdampak pada kebudayaan Jawa juga (Setyawan, 2019). Saat ini, Bahasa Indonesia lebih sering digunakan masyarakat Jawa sebagai pengganti Bahasa Jawa karena dianggap lebih praktis dan mudah dipahami. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan penggunaan Bahasa Jawa di kalangan masyarakat yaitu kurangnya lingkungan sosial yang mendukung penguasaan Bahasa Jawa baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pendidikan. Dalam lingkup pendidikan di wilayah Jawa, Bahasa Jawa tidak menjadi bahasa utama dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam pengajaran Bahasa Jawa, metode yang digunakan seringkali masih berpusat pada guru dan kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik/keaktifan dan prestasi belajar dalam pelajaran Bahasa Jawa.

Di wilayah Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur, mata pelajaran Bahasa Jawa menjadi muatan lokal wajib di tingkat SD, SMP, dan SMA/K. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam upaya pelestarian budaya Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang perlu dikembangkan dan dilestarikan karena menjadi simbol budaya, adat istiadat, dan identitas masyarakat Jawa yang mencerminkan nilai budi pekerti dan tata krama (Linayanti, 2022). Sebagai bagian dari mata pelajaran muatan lokal, Bahasa Jawa diharapkan mampu memperkenalkan kekayaan budaya daerah kepada generasi muda dan berperan sebagai salah satu fondasi bagi kebudayaan nasional (Putri & Abduh, 2024). Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sosial dan budaya sekitar. Bahasa Jawa juga sebagai sarana menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal. Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar memiliki beberapa aspek yang meliputi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Pada aspek membaca dan menulis, peserta didik dikenalkan dan diajarkan untuk membaca dan menulis aksara Jawa.

Agar peserta didik lebih mudah dan antusias dalam memahami materi, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Ningsih & Subrata, 2022). Penggunaan media pembelajaran dapat membuat penyajian informasi menjadi lebih menarik, sistematis, dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan terstruktur (Nofiyanti et al., 2024). Media pembelajaran yang dinilai efektif untuk mendukung pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa adalah papan aksara dan media flipbook. Papan aksara merupakan alat bantu berupa papan yang ditemplei huruf-huruf aksara Jawa lengkap dengan bunyi pelafalannya. Sementara itu, flipbook adalah kumpulan lembaran berisi kata, kalimat, dan gambar berwarna yang dirancang untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus saat belajar, serta memberikan kemudahan dalam belajar (Rahmawati, Wahyu, & Yushardi, 2017). Media pembelajaran tersebut dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V B SD Negeri Bratan 1 Surakarta diperoleh informasi bahwa: 1) perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa masih kurang. Peserta didik menganggap mata pelajaran bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang bersifat hafalan. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya antusias dan partisipasi aktif dari peserta didik selama pembelajaran bahasa Jawa; 2) kegiatan pembelajaran bahasa Jawa masih berpusat pada guru dan belum ada media pembelajaran yang secara khusus digunakan untuk mengajarkan materi aksara Jawa; 3) Pada saat latihan membaca dan menulis aksara Jawa, peserta didik masih kesulitan dan banyak yang masih salah menulis meskipun sudah melihat buku; 4) Prestasi belajar peserta didik pada aspek membaca dan menulis aksara Jawa masih terbilang rendah. Hanya terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dimana KKM di SDN Bratan 1 adalah 76. Idealnya kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa pada peserta didik kelas V adalah peserta didik mampu melafalkan dan menuliskan aksara Jawa dengan benar yang disertai dengan sandhangan swara dan pasangan dengan baik dan benar. Namun, jika kemampuan tersebut belum tercapai, hal ini bisa menjadi kendala dalam proses pembelajaran aksara Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi aksara Jawa melalui penggunaan media papan aksara dan flipbook aksara Jawa sebagai alat bantu pembelajaran. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan prestasi belajar peserta didik kelas V B di SD Negeri Bratan 1 Surakarta. Latar belakang penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep aksara Jawa serta kurangnya partisipasi aktif mereka selama pembelajaran. Melalui pendekatan yang terencana dan berkesinambungan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki proses pembelajaran, terutama dalam merancang strategi yang lebih menarik, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Zainuddin et al (2020) menjelaskan bahwa PTK merupakan proses tindakan reflektif dan kolaboratif yang bertujuan menyelesaikan masalah pembelajaran nyata di kelas melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK merupakan suatu bentuk penyelidikan reflektif yang dilakukan secara kolaboratif dan bersiklus oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart (1998) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SDN Bratan 1 Surakarta dengan subjek sebanyak 27 peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian berlangsung selama bulan April 2025 dan dilakukan dalam dua siklus. Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan, yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran (bahan ajar, LKPD, asesmen, dan media pembelajaran berupa papan aksara serta flipbook aksara Jawa) serta pembuatan instrumen observasi keaktifan peserta didik.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa. Kemudian, pembelajaran dilaksanakan sesuai perangkat ajar yang telah disiapkan pada siklus I dan II. Tahap observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Indikator keaktifan peserta didik mengacu pada Yudiharyanto et al (2020) meliputi: (1) keterlibatan dalam menyelesaikan tugas, (2) partisipasi dalam pemecahan masalah, (3) aktivitas mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan (4) keberanian mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman. Hasil belajar diperoleh dari nilai evaluasi di akhir setiap siklus yang dikategorisasikan menjadi sangat baik, baik, cukup, dan kurang mengacu pada Febriana dan Asrufi (2024). Tahap refleksi dilaksanakan setelah tiap siklus guna mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan merumuskan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Refleksi ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas tindakan yang diberikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi keaktifan peserta didik sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencatat nilai hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk melihat kecenderungan peningkatan keaktifan dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh berupa tes dan non tes. Hasil tes diperoleh dari pengerjaan soal yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Sedangkan hasil non tes diperoleh melalui pengamatan keaktifan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa berlangsung. Hasil non tes ini digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa baik pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

3.1. Pra Siklus

Kegiatan pembelajaran pada tahap pra siklus dilakukan oleh peneliti di kelas VB pada mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa tanpa menggunakan media pembelajaran. Tahap pra siklus dilakukan dengan cara observasi untuk mengamati keaktifan belajar peserta didik dan melalui non tes berupa tes tertulis untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui

keaktifan peserta didik dan prestasi peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran berupa papan aksara dan flipbook aksara Jawa. Hasil yang diperoleh dari tahap pra siklus dianalisis dan menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik
$P > 80$	Sangat Tinggi	5
$60 < P \leq 80$	Tinggi	10
$40 < P \leq 60$	Sedang	8
$20 < P \leq 40$	Rendah	4
$P < 20$	Sangat Rendah	0
Jumlah peserta didik aktif		15
Persentase Keaktifan		55,56%

Berdasarkan Tabel 1., diketahui tingkat keaktifan belajar peserta didik pada tahap pra siklus bervariasi. Jumlah peserta didik yang aktif pada tahap pra siklus sebanyak 15 peserta didik dengan rincian sebanyak 5 peserta didik berada di kategori sangat tinggi dan 10 peserta didik berada di kategori tinggi. Peserta didik yang berada di kategori sedang berjumlah 8 peserta didik dan yang berada di kategori rendah sebanyak 4 peserta didik. Tidak terdapat peserta didik yang berada di kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, persentase keaktifan belajar peserta didik pada tahap pra siklus sebesar 55,56%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagai peserta didik sudah terlibat aktif selama proses pembelajaran, tetapi keaktifan belajar belum terjadi secara merata sehingga perlu ditingkatkan dengan cara menggunakan media pembelajaran berupa papan aksara dan flipbook aksara Jawa.

Tabel 2. Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik Pra Siklus

Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
89 - 100	Sangat Baik	0
77 - 88	Baik	5
65 - 76	Cukup	12
< 65	Kurang	10
Jumlah peserta didik tuntas KKM		5
Persentase Ketuntasan		18,52%

Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Dari total 27 peserta didik, peserta didik yang mencapai nilai tuntas KKM sebanyak 5 peserta didik dengan rincian sebanyak 5 peserta didik memperoleh nilai pada kategori baik, sedangkan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Peserta didik yang berada pada kategori cukup sebanyak 12 peserta didik berada pada kategori cukup dan 10 peserta didik berada pada kategori kurang. Persentase peserta didik yang telah mencapai KKM adalah sebesar 18,52%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan media yang menarik dan kontekstual, seperti papan aksara dan flipbook aksara Jawa, agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

3.2. Siklus I

Pembelajaran siklus I dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran bahasa Jawa pada materi aksara Jawa menggunakan media pembelajaran papan aksara untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep aksara Jawa. Pada kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana pada siklus I dapat diketahui keaktifan belajar dan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik
$P > 80$	Sangat Tinggi	7
$60 < P \leq 80$	Tinggi	13
$40 < P \leq 60$	Sedang	6
$20 < P \leq 40$	Rendah	1
$P < 20$	Sangat Rendah	0
Jumlah peserta didik aktif		20
Persentase Keaktifan		70,07%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan tingkat keaktifan peserta didik dari pra-siklus ke siklus I. Pada siklus I peserta didik yang masuk kategori aktif dalam pembelajaran sebanyak 20 peserta didik dengan rincian 7 peserta didik dengan keaktifan sangat tinggi dan 13 peserta didik dengan kriteria keaktifan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan aksara berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik kelas V B di SDN Bratan 1 Surakarta selama proses pembelajaran, baik pada aspek ikut serta dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam pemecahan masalah, aktif mempresentasikan hasil pengerjaan kelompok, dan keberanian untuk bertanya kepada peserta didik lain maupun guru. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran belum maksimal.

Tabel 4. Rekapitulasi Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
89 - 100	Sangat Baik	5
77 - 88	Baik	11
65 - 76	Cukup	4
< 65	Kurang	7
Jumlah peserta didik tuntas KKM		16
Persentase Ketuntasan		59,26%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa prestasi belajar peserta didik kelas V B SDN Bratan 1 Surakarta pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya materi Aksara Jawa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Namun, hasil prestasi belajar peserta didik telah meningkat dari pra-siklus ke siklus I. Hal ini tampak pada peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas yaitu sebanyak 16 orang dan persentase ketuntasan yang meningkat menjadi 59,26%.

3.3. Siklus II

Pembelajaran siklus II dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan papan aksara dan flipbook aksara Jawa sebagai media pembelajaran bagi peserta didik untuk memahami aksara Jawa. Keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik
$P > 80$	Sangat Tinggi	10
$60 < P \leq 80$	Tinggi	15
$40 < P \leq 60$	Sedang	2
$20 < P \leq 40$	Rendah	0
$P < 20$	Sangat Rendah	0
Jumlah peserta didik aktif		25
Persentase Keaktifan		92,59%

Berdasarkan tabel di atas, keaktifan peserta didik pada siklus II lebih tinggi dari pada pra siklus dan siklus I. Pada siklus II, sebanyak 25 peserta didik termasuk ke dalam kategori aktif dalam pembelajaran dengan rincian 10 peserta didik kategori sangat aktif dan 10 peserta didik dengan kategori keaktifan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran flipbook aksara Jawa berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik kelas V B di SDN Bratan 1 Surakarta selama proses pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

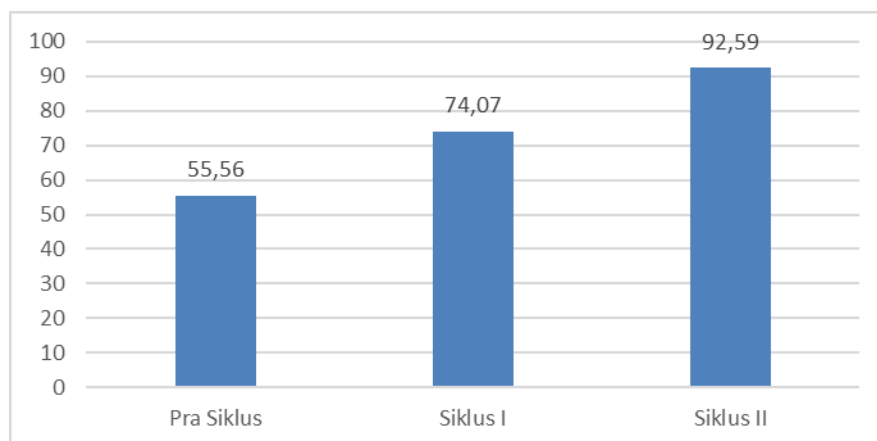
Tabel 6. Rekapitulasi Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
89 - 100	Sangat Baik	14
77 - 88	Baik	9
65 - 76	Cukup	4
< 65	Kurang	0
Jumlah peserta didik tuntas KKM		23
Persentase Ketuntasan		85,19%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa prestasi belajar peserta didik kelas V B SDN Bratan 1 Surakarta pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa meningkat dibanding tahap pra siklus dan siklus I. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 23 orang dan persentase ketuntasan sebesar 85,19%.

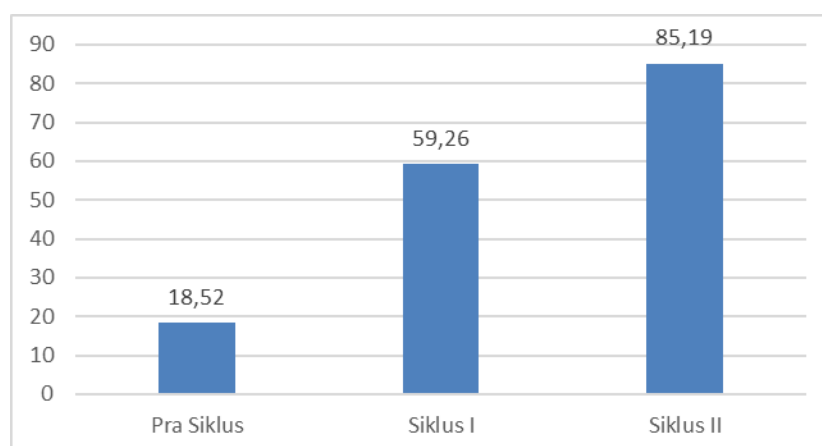
3.4. Perbandingan Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan analisis data yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada persentase keaktifan belajar dan ketuntasan prestasi belajar peserta didik di setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan aksara dan flipbook aksara Jawa memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas V B SDN Bratan 1 Surakarta.



Gambar 1. Bagan Perbandingan Presentase Keaktifan Belajar

Berdasarkan bagan perbandingan pada Gambar 1., dapat dilihat bahwa persentase keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Persentase keaktifan belajar pada tahap pra siklus sebesar 55,56%. Berdasarkan hasil tahap pra siklus, dilakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan tindakan pada siklus I berupa penerapan media papan aksara dan flipbook aksara Jawa. Setelah dilakukan tindakan tersebut, persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I meningkat menjadi 74,07%. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga keaktifan peserta didik meningkat hingga 92,59%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu menarik minat dan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, baik secara individu maupun kelompok.



Gambar 2. Bagan Perbandingan Presentase Prestasi Belajar

Berdasarkan bagan perbandingan pada Gambar 2., dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar peserta didik hanya sebesar 18,52%. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran papan aksara dan flipbook aksara Jawa pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan tersebut, terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik menjadi 59,26% pada siklus I. Selanjutnya, berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II baik dari sisi pengelolaan waktu, penguatan materi, maupun pemanfaatan media secara lebih optimal. Hasilnya, ketuntasan prestasi belajar peserta didik meningkat signifikan hingga mencapai 85,19% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Peningkatan keaktifan belajar dan prestasi belajar yang terjadi dari tahap pra siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kontekstual dan visual seperti papan aksara dan flipbook aksara Jawa memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan materi aksara Jawa secara lebih menarik dan sistematis sehingga membuat peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. (Nofiyanti et al., 2024). Peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar mencapai ketuntasan KKM (Tsaniya et al., 2023). Media papan aksara dan flipbook aksara Jawa merupakan media kontekstual yang dapat membantu untuk meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas V B SDN Bratan 1 Surakarta. Persentase keaktifan belajar peserta didik meningkat dari 55,56% pada pra siklus menjadi 74,07% pada siklus I, dan terus meningkat hingga 92,59% pada siklus II. Demikian pula, ketuntasan prestasi belajar mengalami peningkatan dari 18,52% pada pra siklus menjadi 59,26% pada siklus I, dan mencapai 85,19% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran papan aksara dan flipbook aksara Jawa efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran yang menarik dan kontekstual tersebut berhasil mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar di kelas.

5. Daftar Pustaka

- [1] Febriana, E., & Asfuri, N. B. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Jawa Membaca dan Menulis Aksara Jawa Nglegena Melalui Media Flashcard Kelas IV SDN 03 Wonorejo, Gondangrejo. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 11(1), 14–25.

- [2] Kemmis, S., & McTaggart, R. (1998). *The Action Research Planner (3rd ed.)*. Victoria: Deakin University Press
- [3] Linayanti, H. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Raja (Aksara Jawa) Keterampilan Terhadap Menulis Huruf Jawa. Kalam Cendekia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 356. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65656>
- [4] Ningsih, L. R., & Subrata, H. (2022). Efektivitas penggunaan media kartu carakan dalam pembelajaran menulis aksara jawa legena di kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(9), 1953-1963.
- [5] Nofiyanti, D., Ngatman, N., & Wahyono, W. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Kalam Cendekia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- [6] Putri, Y. M., & Abduh, M. (2024). Pengaruh Teams Games Tournament Berbantuan Kartu Aksara Jawa Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa. Literasi: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 320-325.
- [7] Rahmawati, D., Wahyu, S., & Yushardi, Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Materi Gerak Benda di SMP . *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(4), 326- 332.
- [8] Setyawan, I. (2019). Sikap Generasi “Z” terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 30-36.
- [9] Tsaniya, K. S., Nafis, O. Z., Rosaifa, F. E., Widodo, S. T., & Wahyuni, N. I. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas IV SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1452-1460.
- [10] Yudiharyanto, Y., Istihapsari, V., & Afriady, D. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Inquiry Learning di Kelas VI B SDN Tegalrejo 2 Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Ahmad Dahlan.
- [11] Zainuddin, Z., Habibi, A., & Huda, M. (2020). Action Research in Indonesian Education: A Review and Future Directions. *International Journal of Instruction*, 13(2), 519–534. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13236a>